Tajdid
Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan

P-ISSN: 2549-8983 & E-ISSN: 2614-6630

Volume, 10 Nomor 2, Oktober, 2026

Kolaborasi Pentahelix sebagai Strategi Penguatan dan Peningkatan Pemahaman Remaja tentang Pentingnya Mengikuti Mazhab : Studi Kasus Pemuda Desa Kelurahan Kunduran Kabupaten Blora

Muhammad Arya Dillah[1] Muhammad Muhaimin[2]

[1,2] Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Corresponding Author: Arya, E-mail: dillaharyaaa112@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received
21, September, 2026
Revised
30, September, 2026
Accepted
16, Oktober, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi bermazhab bagi kalangan awam serta mengkaji implementasi kolaborasi pentahelix sebagai solusi dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya bermazhab. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber pustaka lain yang relevan, serta wawancara dengan pemuda di Kelurahan Kunduran kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi pentahelix yang melibatkan komunitas, pemerintah, akademisi, media, dan sektor bisnis memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun pemahaman keagamaan remaja. Komunitas berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan, pemerintah memberikan dukungan regulasi dan fasilitas, akademisi berkontribusi melalui pendidikan serta pengabdian kepada masyarakat, media menjadi sarana penyebarluasan edukasi keislaman yang kredibel, sedangkan sektor bisnis mendukung melalui program tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kolaborasi yang terintegrasi antarkelima sektor tersebut merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pemahaman generasi muda mengenai urgensi bermazhab sebagai landasan menghadapi dinamika persoalan hukum Islam kontemporer.

Kata Kunci: Mazhab, Kolaborasi Pentahelix, Pemuda

How to Cite : Muhammad Arya Dillah dan Muhammad Muhaimin. Kolaborasi Pentahelix sebagai Strategi Penguatan dan Peningkatan Pemahaman Remaja tentang Pentingnya Mengikuti Mazhab: Studi Kasus Pemuda Desa Kelurahan Kunduran Kabupaten Blora. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 10 (2), 132-146

DOI : 10.52266/tadjid.v10i2.7688

Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid

This is an open acc ess article under the CC BY SA license : https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.

PENDAHULUAN

Mazhab secara umum ialah pemikiran dari para Imam Mujtahid dalam memberikan keputusan tentang hukum atas suatu kejadian yang dilandaskan pada al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan, mazhab secara istilah yang dikemukakan oleh A. Hasan ialah mengikuti hasil ijtihad seorang imam tentang hukum suatu masalah atau tentang kaidah-kaidah istinbathnya.[1] Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahzab terdiri dari sekumpulan hukum islam yang digali oleh imam mujathid dan *ushul fiqh* merupakan jalan yang dilalui para mujtahid guna mencari hukum islam dari dalil yang rinci. Selain itu, mazhab yang perwujudanya berupa *fiqh* perlu dipahami juga bahwa dalam menganut mazhab juga mencakup mengenai *ushul fiqh* yang dijadikan meteode penggalian hukum (*istinbath*).[2] penjelasan diatas merupakan bentuk penjelasan mengenai definisi mazhab. Kemudian, terdapat sebutan bagi orang yang mengikuti pemikiran para Imam Mujtahid yang secara umum disebut dengan bermazhab.

Istilah bermazhab yang dijelaskan oleh Syekh Muhammad Said Ramadhan al-Buthi ialah seseorang yang belum sampai pada tingkatan *mujtahid mustasqil* dan mengikuti suatu mazhab imam yang telah mencapai derajat *mujahid mustasqil* baik mengikuti untuk seumur hidup atau berpindah dari satu mazhab ke mazhab yang lain dalam hidupnya. Ketika mengikuti suatu mazhab imam yang telah mencapai derajat *mujtahid mustasqil* berarti juga mengikuti metode yang digunakan oleh imam tersebut dalam menggali hukum syariat Islam bagi para penuntut ilmu sebelum mencapai derajat *mujtahid mustasqil*.[3] Bermazhab bagi seorang yang masih awam dan belum mencapai derajat mujtahid Mustasqil merupakan hal yang sangat penting.[4]

Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum dan ajaran Islam wajib diamalkan oleh semua umat Islam. Semua hukum Allah SWT wajib diambil dari kedua sumber tersebut. Akan tetapi, tidak semua umat Islam dapat mencari norma-norma yang terkandung dalam kedua sumber tersebut. Umat Islam yang tidak dapat mencari kandungan norma dalam sumber hukum Islam disebut dengan orang awam. Sedangkan, yang dapat mencari kandungan dalam hukum islam tersebut disebut dengan *mujtahid*.[5] Dengan demikian, umat Islam yang tidak dapat menggali hukum-hukum syariat harus mengikuti pendapat para *mujtahid mustasqil* guna menjalankan dan menjawab permasalahan syariat di era modern ini.

---

[1] Zulfa Salma Octavia Heni Ani Nuraeni, Yusi Rida Alsyaina, "The Importance of Getting to Know the Schools of Fiqh for Muslims in Indonesia," *Al-Afkar : Jurnal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): h.1427, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1118.

[2] Nanang Abdillah, "Madzhab Dan Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): h.21-22, https://doi.org/10.37812/fikroh.v8i1.20.

[3] Chaerul Firdaus Muh. Nur Fithri D, Muh Nur Ridho, "Urgensi Bermazhab Fikih Menurut Perspektif Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi," *Dahzain Nur* 10, no. 2 (2020): h.92.

[4] Muhammad Ardhi Febriyan et al., *Sistem Reward And Punishment Berbasis Kartu Kontrol Shalat dalam Membangun Kesadaran Muraqabah siswa SMKN 3 Kota Bima*, n.d.

[5] Riswan Riswan and Muhammad Sabir Maidin, "Bermazhab Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 1, no. 2 (1970): h.105, https://doi.org/10.24252/shautuna.v1i2.13723.

Perintah bagi para umat Islam yang tidak dapat menggali norma-norma yang terkandung dalam sumber hukum Islam untuk mengikuti para imam yang mencapai derajat *mujtahid mustasqil* terdapat pada al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 43 :

﴿٤٣﴾ نْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ وَمَآ اَرْسَلْنَا مِ

Terjemahnya: "Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".

Menurut Syekh Muhammad Said Ramadhan al-Buthi dalam buku *al-Lāmażhabiyyah Akhṭaru Bid'atin Tuhaddid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah* yang dikutip dalam jurnal Dahzain Nur menyatakan bahwa para ulama bersepakat ayat dalam Surah an-Nahl ayat 43 tersebut merupakan perintah untuk umat Islam yang tidak paham dengan hukum dan para ulama menjadikan ayat tersebut menjadi acuan dalam mewajibkan orang yang belum mencapai tingkatan *mujtahid Mustasqil* untuk bertakild pada *imam mujtahid Mustasqil*.[6] Akan tetapi, dalam hadis Rasulullah SAW tidak terdapat hadis spesifik yang mewajibkan atau memerintahkan untuk mengikuti suatu mazhab.[7] Dalam sejarah juga menjelaskan bahwa Rasulullah SAW tidak melarang siapapun untuk bertanya kepada para sahabat dan sahabat tidak melarang siapapun untuk bertanya kepada orang lain.[8]

Di era kontemporer sekarang banyak kalangan pemuda yang tidak memiliki kemampuan untuk menggali hukum yang terkandung dalam sumber hukum Islam. Maka dari itu, dengan keadaan umat muslim yang tidak dapat melakukan *ijtihad* mengenai suatu permasalahan hukum terdapat sebagian ulama yang membolehkan untuk bermazhab.[9]

Terdapat dua pandangan para ulama mengenai hukum dalam bermazhab. Pandangan pertama menyatakan bahwa sebagian ulama ushul melarang untuk bermazhab. Pandangan yang kedua jumhur ulama ushul membolehkan untuk bermazhab, terkhusus untuk orang yang sangat awam dalam agama mazhab menjadi wajib.[10] Disisi perbedaan pandangan mengenai hukum bermazhab, para ulama yang mempunyai kompetensi mujtahid dituntut untuk menyelesaikan permasalahan syariat di era sekarang, sedangkan umat islam yang tergolong awam untuk bertaklid menjadi opsi yang tepat.[11]

Seiring berkembangnya permasalahan hukum syariat kontemporer yang kompleks, dibutuhkan pemecahan masalah atas masalah-masalah hukum tersebut.

[6] Muh. Nur Fithri D, Muh Nur Ridho, "Urgensi Bermazhab Fikih Menurut Perspektif Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi," h.95.

[7] Riswan and Maidin, "Bermazhab Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw," h.103.

[8] Ibid.,h.105

[9] Ibid.,h.103

[10] Ibnu Abas et al., "Implementation of Three Centers of Education Through Synergy Between Teachers and Parents in Strengthening the Practice of Islamic Religious Education Values," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2026): 380–92, https://doi.org/10.31538/ndhq.v11i2.385.

[11] Ibid.,h.11

Banyak para pemuda di era sekarang belum memiliki kapabilitas dalam memecahkan permasalahan hukum syariat di era kontemporer. Selain itu, banyak juga pemuda yang tidak mengetahui mengenai mazhab dan pentingnya untuk bermazhab jika menghadapi suatu permasalahan syariat yang belum terdapat solusinya. Apabila para pemuda tersebut mengetahui meteode istinbath para imam mazhab dan pendapat-pendapat *fiqh* para imam mazhab dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan syariat di era kontemporer. Salah satu contoh meteode istinbath hukum yang dapat digunakan di era kontemporer ini ialah *Qiyas* dan *Istihsan*. Menggunakan metode *qiyas*, permasalahan hukum yang tidak terdapat penyelesainya dalam sumber hukum islam dapat diselesaikan dengan menggunakan analogi dengan kasus yang sama. Sedangkan, menggunakan *istihsan* digunakan untuk mencapai kemaslahatan umum.[12]

Penurunan pemahaman pemuda mengenai pengetahuan dan urgensi bermazhab merupakan sebuah permasalahan serius dalam Islam. Di tengah-tengah kompleksitas permasalahan syariat. para pemuda tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memecahkan permasalahan syariat yang kompleks. Bahkan, sebagian dari mereka menganggap bahwa enggan untuk mengikuti para imam mazhab. Seperti dalam penelitian ini yang meneliti tentang pengetahuan bermazhab pemuda di Kelurahan Kunduran Kabupaten Blora dari 5 responden pemuda 3 diantarnya menyatakan tidak mengikuti mazhab tertentu dan kebanyakan diantara mereka berkeyakinan dan merasa cukup mempedomani al-Qur'an dan Hadis dengan keyakinan mereka masing-masing tanpa didasari pengetahuan yang cukup. Selain itu, para pemuda terkadang mencari jawaban atas suatu permasalahan syariat ke internet atau yang disebut dengan *cyber-religion*.

Dalam penelitian ini dari 5 responden 2 diantaranya manyatakan bahwa ketika memecahkan masalah syariat dengan cara mencari jawaban di internet, 2 diantaranya menanyakan ke tokoh agama, dan 1 lainya menjawab dengan akal/nalar sendiri. Mengenai para pemuda yang mencari jawaban atas suatu permasalahan syariat di internet terdapat penelitian terhadap remaja Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yang dilakukan oleh Mohammad Irsyad Zakaria dan Sayidah Afyatul Masruroh menyatakan bahwa *cyber-religion* mempermudah individu termasuk remaja dalam mengakses atau mengamalkan ajaran agama yang terdapat dalam konten keagamaan dan dengan mudah diakses melalui platform Youtube, Instagram, Tiktok, dan lainnya.[13] Kemajuan aspek teknologi yang mempermudah individu atau remaja dalam mengakses konten keagamaan juga dirasakan oleh remaja di Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Akan tetapi, pemahaman agama remaja di

[12] Nur Azmi As'syifa Munirah Rusdiyah Rusdiyah, Bachtiar Agusman, Najla Amali, Nisa Adelia, Muhammad Taha Madani, "Rekonstruksi Teori Hukum Islam Pada Masa Imam Mazhab," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory (IJIJEL)* 2, no. 4 (2024): h.2078, https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i4.751.

[13] Nasaruddin Nasaruddin, "METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF Al-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Voleme 6 Nomor 2 (2022), https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

desa tersebut mendapatkan pengaruh negatif dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua atau guru dan tanpa panduan yang benar.[14]

Permasalahan diatas memberikan implikasi bahwa bermazhab di era sekarang ini menjadi sebuah keharusan. Ditengah kompleksitas permasalahan hukum syariat dan ketidakmampuan serta keterbatasan pemuda dalam ber*istinbath* atau dalam menggali hukum dari al-Qur'an dan Sunnah menjadi tantangan dalam menjawab permasalahan syariat.[15] Seharusnya ketidakmampuan dan keterbatasan pemuda dalam ber*istinbath* atau menggali hukum syariat dari al-Qur'an dan Sunnah untuk menjawab permasalahan syariat mengharuskan pemuda tersebut untuk mengikuti salah satu mazhab para ulama yang telah berpendapat mengenai permasalahan tersebut.

Mengenai permasalahan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Juhaepa, dkk menyatakan bahwa sebagian para remaja atau pemuda yang beragama Islam mengalami degradasi semangat dalam beragama.[16] Hal tersebut disebabkan karena faktor eksternal dan faktor internal seperti, lingkungan dalam bergaul, penyalahgunaan media elektronik atauu gadget, serta minimnya motivasi dalam hal beragama oleh orangtua dan menurunnya kesadaran remaja untuk beragama.[17] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Eddy Saputra menyatakan bahwa remaja dengan sikap bergama yang rentan salah dalam memahami sesuatu sering terjebak dalam perbuatan yang negatif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk mencegah sikap remaja dalam bergama dengan memberlakukan pendidikan karakter kepada remaja. [18]

Dalam menyikapi permasalahan sebagaimana dijelaskan diatas, penelitian ini akan membahas mengenai konsep kolaborasi pentahelix sebagai solusi untuk penguatan dan peningkatan pemahaman remaja tentang pentingnya mengikuti mazhab. Kolaborasi pentahelix merupakan sebuah kolaborasi atau kerjasama yang mengikutsertakan lima pihak yang terdiri dari akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media dalam suatu program. Tujuan dari kolaborasi lima pihak tersebut dalam suatu program diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih insklusif, akseleratif, dan konkrit karena program tersebut diupayakan olah lima pihak berbeda yang memili tugas berbeda berdasarkan pihak tersebut.[19]

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini akan membahas mengenai kolaborasi pentahelix yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi degradasi pemahaman

---

[14] Sayidah Afyatul Masruroh Mohammad Irsyad Zakaria, "Fenomena Cyber-Religion Pada Remaja Di Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 5 (2025): h.863-864, https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5648.

[15] Ikwanuddin Harahap, "Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Milenial," *Al-Maqasid : Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 5, no. 1 (2019): h.10, https://doi.org/10.24952/almaqasid.v5i1.1713.

[16] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

[17] Juhaepa et al., "Degradasi Spirit Keberagamaan Pada Kalangan Remaja Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara," *Jurnal Neo Societal;* 9, no. 4 (2024): 156–58.

[18] Eddy Saputra, "Perubahan Sikap Beragama Pada Remaja Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Research and Development Journal of Education* 10, no. 2 (2024): h.1064, https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.19688.

[19] Kusumajanti Asep Kamaluddin Nashir, Denny Indra Sukmawan, Dudy Heryadi and Zoltan Shaquille Pranasyah Jenie, "Kolaborasi Pentahelix Untuk Mendorong Pemberdayaan UMKM Di Desa Pabean Udik," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat,* n.d., h.63.

remaja mengenai urgesi bermazhab. Penelitian ini sangat penting dikarenakan berkaitan dengan menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulullah di tengah permasalahan syariat yang kompleks.

METEODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan meteode kualitatif. Meteode kualitatif menurut Moelong adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainya.[20] Penggunaan meteode kualitatif pada penelitian ini sangat relevan karena dalam penelitian ini mengkaji mengenai fenomena sosial berupa perilaku para remaja yang mengalami penurunan pemahaman bermazhab. Data penelitian ini menggunakan data primer yang berupa pengiasan kuisioner kepada responden secara langusng dan menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan data dari internet atau website yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni mengumpulkan informasi secara visual, verbal, atau tulisan. Menurut Zuriah teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip atau buku tentang teori, pendapat mengenai dalil atau hukum, dan lainya yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.[21]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles, Hubner, dan Saldana atau yang disebut dengan analisis kualitatif interaktif. Dalam teknik analisis tersebut dibagi menjadi tiga aktivitas secara paralel, yakni kondensasi data, presentasi data, dan validasi atau penarikan kesimpulan.[22]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi Pentahelix Sebagai Solusi untuk Peningkatan Pemahaman Remaja Mengenai Urgensi Mengikuti Mazhab

Pentahelix merupakan suatu konsep berupa pengembangan dari Triplehelix dan Quadruple Helix yang melibatkan lima stakeholders dalam menjalankan suatu inovasi, pengembangan ekonomi, maupun pengembangan yang berkelanjutan.[23] Pentahelix terdiri dari lima sektor yang saling berperan dalam meningkatkan efektivitas suatu program yang sedang berjalan.[24] Lima sektor dalam konsep pentahelix tersebut merupakan cara alternatif untuk mengatasi permasalahan atau mengembangkan suatu program dengan melibatkan kelima sektor tersebut dalam berperan. Kelima sektor pentahelix terdiri dari bisnis (*business*), komunitas (*community*), akademisi (*academic*),

[20] Ahmad Qurtubi Naf'an Tarihoran, *Landasan Penelitian Kualitatif : Desain Dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, Dan Ilmu Sosial Lainya.*, 1st ed. (litnus, 2023), h.3.

[21] Dkk Fenny Rita Fiantika, Mohammad wasil, Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.13.

[22] Fenny Rita Fiantika, Mohammad wasil, Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.70-73.

[23] Albert Kurniawan Purnomo et al., "Penerapan Model Pentahelix Dalam Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan: Kajian Literatur Sistematis Pada Desa Kertawangi," *Jesya* 8, no. 2 (2025): h.1129, https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2068.

[24] Eila Mawar Fitria et al., "THE SAMADATA AND SEHATI PROGRAMS IN FOSTERING POLITE AND RELIGIOUS CHARACTER AMONG STUDENTS AT SAHABAT AL-QUR'AN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) DOMPU," *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2026): 367–77, https://doi.org/10.66053/ri.v4i2.893.

pemerintah (*goverment*), dan media.[25] Kelima sektor dalam konsep pentahelix tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Bisnis (*Businesses*) berperan sebagai pelaku usaha yang mengelola suatu sumber daya dan menjadikannya jasa yang memiliki nilai tambah.
2. Komunitas (*Community*) memiliki peran sebagai pemberi perspektif sosial dan budaya yang berkelanjutan
3. Akademisi atau Sektor Pengetahuan berperan sebagai pihak yang memberikan ilmu pengetahuan dan inovasi
4. Pemerintah (*Goverment*) berperan sebagai penyusun regulasi, kebijakan, atau mendukung penyediaan instituisonal.
5. Media memiliki peran sebagai sektor yang mempromosikan atau menyebarkan informasi maupun dukungan secara finansial.[26]

Lima sektor dalam konsep pentahelix tersebut memiliki tugas atau fungsi masing-masing dan dapat dijadikan solusi dalam menangani degradasi pemahaman remaja dalam memahami urgensi untuk bermazhab. Apabila konsep pentahelix tersebut difungsikan sebagai solusi guna mengangani permasalahan degradasi pemahaman remaja dalam memahami urgensi untuk bermazhab , maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Komunitas

Pada era globalisasi dan era kemajuan teknologi informasi sekarang ini banyak lingkungan religius tetapi tidak dapat memberikan jaminan bahwa masyarakat tersebut juga mempunyai religiusitas. Dalam meningkatkan sisi religiusitas pada masyarakat tentu membutuhkan eksistensi komunitas sebagai pendukung dasar secara sosiologis maupun ideologis.[27] Terkhusus bagi para kalangan muda. Salah satu contoh bentuk peran komunitas dalam meningkatkan nilai religiusitas masyarakat atau pemuda adalah dengan adanya komunitas remaja masjid.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau komunitas yang difungsikan untuk dapat memberikan pergaulan berdasar pada nilai-nilai keislaman dan mengembangkan kreativitas serta kepribadian dalam nuansa islam.[28] Remaja masjid dapat dijadikan faktor penggerak utama dalam mengontrol kegiatan keagamaan seperti membuat kajian-kajian keislaman, program sholat berjamaah, dan memperingati hari besar islam yang melibatkan peserta didik yang relatif masih tergolong remaja.[29]

---

[25] Pramitya Azzahra et al., "Kolaborasi Pentahelix Dalam Program Inovasi Dinas Pendidikan Kota Surakarta," *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 5 (2024): h.344, https://doi.org/10.59837/4sh5fs11.

[26] Purnomo et al., "Penerapan Model Pentahelix Dalam Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan: Kajian Literatur Sistematis Pada Desa Kertawangi," h.1128.

[27] Abdul Mukhlis et al., "Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan," *KOMUNITAS* 12, no. 1 (2021): h.52, https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3633.

[28] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

[29] Dwi Wulandari et al., "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): h.65, https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.307.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh komunitas remaja masjid untuk meningkatkan religiusitas adalah dengan mengadakan kajian-kajian keislaman. Kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan religiusitas para remaja dikarenakan dalam kajian remaja diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Selain itu, para remaja juga diberikan pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam kehidupan.[30]

Berdasarkan penjelasan diatas, peran komunitas yang terealisasi melalui remaja masjid dapat menjadi solusi untuk meningkatkan sisi religiusitas remaja, termasuk untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam memahami urgensi dalam bermazhab dan dapat menghadapi permasalahan syariat di era sekarang.[31] Meskipun, religiusitas dan pemahaman bermazhab merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat diupayakan dengan hal yang sama, yakni dengan adanya peran remaja masjid yang bertujuan meningkatkan religiusitas remaja.

Peran Pemerintah

Peran pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pemerintah desa dikarenakan penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja di desa. Pemerintah desa ialah subsistem dari pemerintahan agar desa memiliki tanggung jawab dalam mengurus masyarakat desa.[32] Sebagai contoh peran pemerintah yang dijadikan solusi untuk meningkatkan nilai religiusitas atau pemahamam remaja dalam bermazhab adalah dengan mendukung komunitas remaja atau remaja masjid.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman bermazhab atau nilai religiusitas para pemuda melalui remaja masjid di suatu desa membutuhkan peran pemerintah desa dalam mendukung upaya tersebut. Dukungan yang diberikan pemerintah desa dapat berupa pemberian izin kegiatan, pemberian fasilitas, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dukungan berupa dorongan moral dapat menjadi modal untuk para remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan sosial atau kegiatan keagamaan.[33] Upaya pemerintah desa tersebut dapat kita lihat pada upaya pemerintah desa dalam mendukug pemberdayaan remaja islam di Desa Sekipi Kabupaten Lampung yang terdapat dalam Skripsi karya Eviza Zahra. Dalam penelitian tersebut peran pemerintah desa sangat penting dan dibutuhkan untuk memberikan dukungan kepada para remaja masjid di desa Sekipi. Dampak dari adanya peran pemerintah desa Sekipi dalam mendukung kegiatan remaja masjid desa Sekipi ialah yang terdapat dalam penelitian Eviza Zahra ialah memudahkan segala proses dalam melaksanakan kegiatan oleh remaja masjid desa

[30] Jamilah Harahap and Ahmad Syarqawi, "Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kalangan Generasi Muda Di Desa Karang Anyer," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): h.527, https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.822.

[31] Siti Tazkirah et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values ??Through Scout Extracurricular Activities," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86, https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499.

[32] Indhra Musthofa Ilhamsyah, M.D, Ahmad Subekti, "Peran Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Moral Para Remaja Di Desa Karangtengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): h.144.

[33] Eviza Zahra, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin Di Desa Sekipi Kecamatan Abung Kabupaten Lampung Utara" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.60-64.

Sekipi, memudahkan remaja masjid desa Sekipi dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan, mewujudkan masyarakat yang religius, dan memberikan kesadaran kepada remaja untuk berkembang menjadi lebih baik.[34]

Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan pemahaman religius dalam hal ini pemahaman bermazhab sangat krusial. Beranjak dari penelitian oleh Eviza Zahra dapat menjadi contoh bahwa keterlibatan pemerintah desa melalui wewenangnya untuk membuat kebijakan dan perizinan, dukungan, serta partisipasi pemerintah sangat memengaruhi suksesi upaya peningkatan pemahaman religius remaja yang dapat berimplikasi atau dapat dibersamai dengan upaya peningkatan pemahaman remaja dalam memahami urgensi dalam bermazhab

Akademisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud akademisi adalah orang yang memiliki pendidikan tinggi seperti dosen atau peneliti. Dalam konteks penelitian ini yang membahas mengenai solusi penurunan pemahaman bermazhab para pemuda, akademisi memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman religius atau pemahaman bermazhab para pemuda.[35]

Para akademisi erat kaitannya dengan lingkungan perguruan tinggi. Dalam lingkungan perguruan tinggi terdapat pedoman Tri Dharma Pendidikan yang harus dilaksanakan oleh para akademisi di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Dalam Tri Dharma Pendidikan terdapat tiga fungsi utama, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.[36] Ketiga fungsi Tri Dharma tersebut dapat memberikan implikasi kepada masyarakat apabila dijalankan sebagaimana mestinya.

Salah satu bentuk pengimplementasian Tri Dharma Pendidikan ketiga mengenai pengabdian kepada masyarakat yang terealisasi melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) oleh mahasiswa.[37] Peran akademisi dalam meningkatkan pemahaman religius atau pemahaman bermazhab pemuda lebih cenderung kepada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan akademisi lebih merujuk kepada dosen ataupun peneliti yang mengajar atau membimbing mahasiswa dan akademisi memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswanya.

Dalam hal ini, akademisi tidak berperan secara langsung dalam meningkatkan pemahaman religius kepada masyarakat atau pemuda. Melalui mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dengan pengawasan serta bimbingan dosen sebagai akademisi merupakan peran akademisi dalam meningkatkan pemahaman religius para pemuda secara tidak langsung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah wujud dari pengabdian mahasiswa ke masyarakat dan bentuk dari pendekatan berbagai disiplin ilmu dalam membantu memecahkan

[34] Ibid.,h.67

[35] Nely Ilmi Qothiyah and Nasaruddin, *Kompetensi Dasar Literasi Siswi di MTs Putri Baitul Ilmi*, 7, no. 1 (2024).

[36] Nur Amalia, "Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik Dan Masyarakat Berpradaban," *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): h.4659, https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886.

[37] Juliana Nasution et al., "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Menguatkan Pemahaman Dan Praktik Keagamaan Di Desa Singa," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 3 (2025): h.42, https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1717.

permasalahan sosial, ekonomi, maupun permasalahan lainya. Mahasiswa memiliki peran penting sebagai *agent of change* yang dapat memberikan perubahan kepada masyarakat. Dalam konteks peningkatan pemahaman kepada generasi muda, keterlibatan mahasiswa KKN terbukti dapat memberikan perubahan positif yang cukup signifikan kepada generasi muda dalam aktivitas keagamaan.[38]

Melalui program kerja mahasiswa KKN yang berdampak dan berkelanjutan serta dengan pengawasan dosen sebagai akademisi dapat berperan secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman religius para remaja, termasuk dalam peningkatan pemahaman bermazhab remaja. Oleh karena itu, melalui program kerja mahasiswa KKN dan pendampingan akademisi sebagaimana program kerja mahasiswa KKN dalam meningkatkan sisi religiustitas pemuda.

Mengenai program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diorientasikan untuk meningkatkan pemahaman religius pemuda terealisasi pada program kerja KKN berupa pengoptimalan fungsi masjid melalui program literasi keagamaan dan sosial di Desa Siabun. Dalam program kerja tersebut mahasiswa KKN mendapatkan kajian mengenai keagamaan, lomba adzan, dan pelatihan imam atau khatib muda. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati.[39]

Media dan Teknologi

Media sosial merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan pemuda, terlebih-lebih di era serba digital. Dalam konteks upaya peningkatan pemahaman religius atau bermazhab para remaja media sosial menjadi platform efektif yang dapat difungsikan untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang agama. Keberadaan media sosial memberikan kesempatan kepada para pemuka agama untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan cara yang kreatif dan interaktif.[40] Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyebarluaskan ajaran-ajaran agama dapat memantik diskusi interaktif para pengguna media sosial. Penggunaan media sosial sebagai sarana penyebarluasan ajaran agama dapat direalisasikan berupa konten edukatif seperti, ceramah singkat, penjelasan mengenai hukum syariah, kutipan ayat-ayat Al-Qur'an, dan lainnya.[41]

Penggunaan media untuk sarana dakwah menjadi perihal yang sangat krusial di tengah era digitalisasi. Melalui semua jenis platform seperti, surat kabar, televisi, internet, majalah, ataupun media lainya dianggap sebagai bentuk kegiatan dakwah. Di

[38] Nurhayati Nurhayati et al., "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Penguatan Nilai Keagamaan Di Desa Pangkalan Dodek Baru Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara," *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4, no. 2 (2025): h.133, https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i2.1224.

[39] Aldo Jeki Fatrica Syafri, Sulthan Muhammad Alfaris, Helmania Sara, Ina Rudila, Chici Rifka, "Peran Mahasiswa KKn Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): h.2824, https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.875.

[40] Nasaruddin Nasaruddin et al., "PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1, https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

[41] Rida Faizah and Maftuhah Maf Tuhah, "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kalangan Generasi Milenial," *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): h.44, https://doi.org/10.69552/mumtaz.v4i1.2889.

era sekarang dakwah dapat lebih berdampak apabila memanfaatkan media yang dapat diakses publik.[42]

Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Luthfia menyatakan bahwa media sosial memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai aspek keagamaan. Mayoritas remaja mengakses konten kegamaan di media sosial melalui Tiktok dan Instagram. Para remaja sangat terbantu dalam memahami ajaran Islam melalui konten di media sosial. Disamping itu, para remaja harus memperhatikan sumber yang kredibel dan menggunakanya secara benar.[43]

Remaja sekarang sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi terkini. Melalui konten keagamaan yang menarik di media sosial dapat menjadi nilai tambah dalam mempersuasif remaja dalam upaya meningkatkan pemahaman religius dan pemahaman dalam bermazhab.

Bisnis

Dalam dunia bisnis terdapat tanggung jawab sosial berupa *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang merupakan kewajiban perusahaan bisnis untuk memperhatikan masyarakat sekitarnya. CSR merupakan realisasi dari prinisp responsibility yang merupakan salah satu aspek dari prinsip Good Corporate Governance (GCG). *Corporate Social Responsibility atau CSR* merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan ke masyarakat yang diwajibkan oleh negara melalui peraturan perundang-undangan. Masyarakat yang dimaksud dalam bagian CSR ini ialah masyarakat yang terdampak aktivitas perusahaan baik masyarakat umum ataupaun masyarakat dengan kategori agama tertentu. [44]

Agama islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Apabila dilihat dari perspektif sosiologis-antropologis yang menelaah bahwa masyarakat dengan kategori agama islam harus diprioritaskan mendapatkan penerima *CSR (Corporate Social Responsibility).* Hal tersebut juga dapat didukung dengan menghubungkan gagasan dasar CSR dengan nilai-nilai dalam agama islam dalam konteks sosial seperti, perintah untuk bersedekah, berzakat, hibah, dan memberi hadiah.[45] Berdasarkan penjelasan diatas, sektor bisnis memiliki peran sebagai pendukung aspek finansial dalam upaya peningkatan pemahaman religius dan urgensi bermazhab para remaja.

Berdasarkan penjabaran mengenai peran sektor-sektor pentahelix dalam meningkatkan pemahaman bermazhab atau religius pemuda dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai bermazhab.[46] Akan tetapi, menurut penulis sektor-sektor tersebut harus menjalankan perannya secara kolaboratif untuk mencapai

[42] Putri Andriyana and Bob Adrian, "Agama, Media, Dan Masyarakat Di Era Digital," *Borneo : Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): h.91, https://doi.org/10.37567/borneo.v4i2.2810.

[43] Anisatul Luthfia, "Peran Media Sosial Terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim," *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): h.117, https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.529.

[44] Tantan Hermansah and Muhtadi Muhtadi, "Kontribusi Corporate Social Responsibility Bagi Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat: Studi Kasus Perusahaan Asing Di Bogor," *Intizar* 23, no. 1 (2017): h.133, https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1309.

[45] Ibid.,h.139

[46] Lalu Shalihin Muttaqin, "Reconstituting Pedagogical Authority in the GenAI Era: Intelligent-TPACK, Deep Learning, and the Ethical-Cultural Knowledge of Maja Labo Dahu in Islamic Religious Education," *Deep Learning* 15 (2026).

tujuan tersebut. Peran-peran mereka tidak dapat dijalankan secara masing-masing. Akan tetapi, harus dijalankan secara bersama demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam menjalankan peran sektor tersebut secara bersama-sama, menurut penulis harus terdapat pihak yang meintegrasikan dan mengkoordinasikan sektor-sektor tersebut dalam memaksimalkan upaya peningkatan pemahaman urgensi bermazhab para pemuda. Selain itu, meskipun pemahaman religius dan pemahaman bermazhab merupakan dua hal yang berbeda. Akan tetapi, upaya untuk meningkatkan keduanya pada remaja dapat dilakukan menggunakan kolaborasi pentahelix sebagaimana penelitian diatas

PENUTUP

Peran kelima sektor pentahelix dalam meningkatkan pemahaman remaja melalui sektor komunitas (*community*), pemerintah (*government*), bisnis (*bussiness*), akadmisi, dan media sangat krusial. Kelima sektor tersebut memiliki peran masing-masing dalam upaya meningkatkan pemahaman remaja mengenai urgensi bermazhab.

Sektor komunitas memiliki peran melalui remaja masjid untuk mengadakan kajian atau kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman religius dan urgensi bermazhab para remaja dan warga sekitar, sektor pemerintah berperan dengan mendukung melalui wewenangnya pada setiap kegiatan baik yang dilaksanakan oleh remaja masjid maupun lainya dalam upaya meningkatkan pemahaman religius dan urgensi bermazhab para remaja dan warga sekitar. Sektor bisnis berperan dalam mendukung melalui CSR kepada masyarakat muslim yang terdampak aktivitas bisnis, akademisi dalam upaya meningkatkan meningkatkan pemahaman religius dan urgensi bermazhab para remaja dan warga sekitar juga berperan dengan memberdayakan masyarakat melalui program mahasiswa kkn atau melalui pengabdian masyarakat , dan media berperan dalam menyebarluaskan informasi atau ajaran keagamaan secara kredibel guna memudahkan akses pemahaman religius atau mazhhab para remaja.

Kelima sektor tersebut memiliki peran yang krusial dan harus terdapat pihak yang mengkoordinasikan serta menjalankan peran-peran tersebut secara kolaboratif agar berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Ibnu, Nasaruddin Nasaruddin, Umar Umar, and Ade S. Anhar. “Implementation of Three Centers of Education Through Synergy Between Teachers and Parents in Strengthening the Practice of Islamic Religious Education Values.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2026): 380–92. https://doi.org/10.31538/ndhq.v11i2.385.

Abdillah, Nanang. “Madzhab Dan Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan.” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 20–38. https://doi.org/10.37812/fikroh.v8i1.20.

Amalia, Nur. “Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik Dan Masyarakat Berpradaban.” Karimah *Tauhid* 3, no. 4 (2024): 4654–63. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886.

Andriyana, Putri, and Bob Adrian. "Agama, Media, Dan Masyarakat Di Era Digital." *Borneo : Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): 85–95. https://doi.org/10.37567/borneo.v4i2.2810.

Anisatul Luthfia. "Peran Media Sosial Terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim." *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 117–24. https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.529.

Asep *Kamaluddin* Nashir, Denny Indra Sukmawan, Dudy Heryadi, Kusumajanti, and Zoltan Shaquille Pranasyah Jenie. "Kolaborasi Pentahelix Untuk Mendorong Pemberdayaan UMKM Di Desa Pabean Udik." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, n.d.

Azzahra, Pramitya, Dea Espina Banowati, Chelyna Puspitasari, et al. "Kolaborasi Pentahelix *Dalam* Program Inovasi Dinas Pendidikan Kota Surakarta." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 5 (2024): 343–50. https://doi.org/10.59837/4sh5fs11.

Dwi Wulandari, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman. "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 164–81. https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.307.

Eila Mawar Fitria, Nasaruddin, and Agus Salam. "THE SAMADATA AND SEHATI PROGRAMS IN FOSTERING POLITE AND RELIGIOUS CHARACTER AMONG STUDENTS AT SAHABAT AL-QUR'AN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) DOMPU." *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2026): 367–77. https://doi.org/10.66053/ri.v4i2.893.

Faizah, Rida, and Maftuhah Maf Tuhah. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kalangan Generasi Milenial." *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 038. https://doi.org/10.69552/mumtaz.v4i1.2889.

Fatrica Syafri, Sulthan Muhammad Alfaris, Helmania Sara, Ina Rudila, Chici Rifka, Aldo Jeki. "Peran Mahasiswa KKn Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.875.

Febriyan, Muhammad Ardhi, M. Yazid, and Nasaruddin. *Sistem Reward And Punishment Berbasis Kartu Kontrol Shalat dalam Membangun Kesadaran Muraqabah siswa SMKN 3 Kota Bima*. n.d.

Fenny Rita Fiantika, Mohammad wasil, Sri Jumiyati, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Harahap, Ikwanuddin. "Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Milenial." *Al-Maqasid : Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 5, no. 1 (2019). https://doi.org/10.24952/almaqasid.v5i1.1713.

Harahap, Jamilah, and Ahmad Syarqawi. "Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kalangan Generasi Muda Di Desa Karang Anyer." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): 524–29. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.822.

Heni Ani Nuraeni, Yusi Rida Alsyaina, Zulfa Salma Octavia. "The Importance of Getting to Know the Schools of Fiqh for Muslims in Indonesia." *Al-Afkar :*

Jurnal For Islamic Studies 7, no. 4 (2024). https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1118.

Hermansah, Tantan, and Muhtadi Muhtadi. "Kontribusi Corporate Social Responsibility Bagi Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat: Studi Kasus Perusahaan Asing Di Bogor." *Intizar* 23, no. 1 (2017): 131. https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1309.

Ilhamsyah, M.D, Ahmad Subekti, Indhra Musthofa. "Peran Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Moral Para Remaja Di Desa Karangtengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 280.

Juhaepa, Sarmadan, and Feri Afrian. "Degradasi Spirit Keberagamaan Pada Kalangan Remaja Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara." *Jurnal Neo Societal;* 9, no. 4 (2024): 153–60.

Mohammad Irsyad Zakaria, Sayidah Afyatul Masruroh. "Fenomena Cyber-Religion Pada Remaja Di Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 5 (2025). https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5648.

Muh. Nur Fithri D, Muh Nur Ridho, Chaerul Firdaus. "Urgensi Bermazhab Fikih Menurut Perspektif Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi." *Dahzain Nur* 10, no. 2 (2020).

Mukhlis, Abdul, Muhammad Riziq, and Heru Susanto. "Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan." *KOMUNITAS* 12, no. 1 (2021): 50–61. https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3633.

Muttaqin, Lalu Shalihin. "Reconstituting Pedagogical Authority in the GenAI Era: Intelligent- TPACK, Deep Learning, and the Ethical-Cultural Knowledge of Maja Labo Dahu in Islamic Religious Education." *Deep Learning* 15 (2026).

Naf'an Tarihoran, Ahmad Qurtubi. *Landasan Penelitian Kualitatif : Desain Dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, Dan Ilmu Sosial Lainya.* 1st ed. Litnus, 2023.

Nasaruddin, Nasaruddin. "METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF Al-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125)." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Voleme 6 Nomor 2 (2022). https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Alimudin Alimudin. "PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1. https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

Nasaruddin, Nasaruddin, Irfan Irfan, Abubakar Abubakar, and Maria Ulfah. "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

Nasaruddin, Nasaruddin, Syarifuddin Syarifuddin, and Bustomi Arisandi. "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

Nasution, Juliana, Ilham Arifin, Gegoh Sayuti, Amanda Feby Sastiani, and Suci Indah Sari. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Menguatkan Pemahaman Dan Praktik Keagamaan Di Desa Singa." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 3 (2025): 40–46. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1717.

Nurhayati, Nurhayati, Rani Suraya, Dinda Agus Tantri, Lily Rahmanda, Putri Mendriani, and Ruqayah Salsabila Parapat. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Penguatan Nilai Keagamaan Di Desa Pangkalan Dodek Baru Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara." *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 131–35. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i2.1224.

Purnomo, Albert Kurniawan, Lies Banowati, Endang Susilawati, and Budi Mulyati. "Penerapan Model Pentahelix Dalam Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan: Kajian Literatur Sistematis Pada Desa Kertawangi." *Jesya* 8, no. 2 (2025): 1126–40. https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2068.

Qothiyah, Nely Ilmi, and Nasaruddin. *Kompetensi Dasar Literasi Siswi di MTs Putri Baitul Ilmi*. 7, no. 1 (2024).

Riswan, Riswan, and Muhammad Sabir Maidin. "Bermazhab Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 1, no. 2 (1970). https://doi.org/10.24252/shautuna.v1i2.13723.

Rusdiyah Rusdiyah, Bachtiar Agusman, Najla Amali, Nisa Adelia, Muhammad Taha Madani, Nur Azmi As'syifa Munirah. "Rekonstruksi Teori Hukum Islam Pada Masa Imam Mazhab." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory (IJIJEL)* 2, no. 4 (2024). https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i4.751.

Saputra, Eddy. "Perubahan Sikap Beragama Pada Remaja Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." Research and Development Journal of Education 10, no. 2 (2024): 1058. https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.19688.

Tazkirah, Siti, Ruslan Ruslan, and Nasruddin Nasruddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values ??Through Scout Extracurricular Activities." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499.

Zahra, Eviza. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin Di Desa Sekipi Kecamatan Abung Kabupaten Lampung Utara." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.